

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan penulisan tesis. Selain itu penulis juga memberikan saran kepada beberapa pihak termasuk Gereja, Pemerintah dan jemaat dalam menghadapi persoalan pembuangan sampah ke laut oleh Jemaat Lahai-Roi Namosain, yaitu:

#### **5.1 Kesimpulan**

Masalah kerusakan lingkungan hidup menjadi masalah yang serius. Berbagai bentuk kerusakan alam yang dilakukan manusia mengakibatkan laut dan air tercemar, stok makanan berkurang, hewan-hewan terancam punah, dsb. Salah satu masalah kerusakan lingkungan yang diangkat penulis adalah masalah pembuangan sampah ke laut oleh jemaat GMT Lahai-Roi Namosain Kupang. Faktor yang mempengaruhi jemaat membuang sampah adalah faktor kemalasan, tidak adanya kesadaran diri, tempat sampah yang jauh, kebiasaan. Selain itu jemaat memiliki pemahaman yang baik tentang Allah dan laut, laut dilihat sebagai yang diciptakan Allah dan milik Allah, selain itu mereka melihat sampah sebagai yang dapat mencemarkan laut dan tidak dapat mencemarkan laut. Tindakan yang tidak jatuh sama dengan perbuatan, pandangan dan tindakan yang tidak konsisten ini semua mencerminkan adanya krisis spiritualitas. Ini terjadi karena kurangnya penghayatan oleh jemaat tentang maksud Allah menciptakan laut bagi manusia. Jemaat yang tidak memiliki penghayatan yang dalam tentang keterhubungan dirinya dengan laut dan Allah lah yang telah menuntunnya pada tindakan membuang sampah ke laut. Untuk mengatasi masalah ini maka penulis memakai teori dari Inabui, Manguju dan Magang bahwa jemaat sebagai jemaat spiritual seharusnya memiliki penghayatan yang dalam tentang keterhubungannya dengan

laut dan Tuhan. Bahwa laut sebagai ciptaan Tuhan, ia diciptakan dengan memiliki nilai intrinsiknya dalam memberikan kontribusinya bagi semua ciptaan, Laut sendiri menjadi mitra kerja Allah dalam memberikan kehidupan bagi jemaat. Karena itu sebagai jemaat spiritual perlu menghayati keterhubungannya dengan laut bahwa dengan keberadaan laut, ia dapat memberikan makanan, oksigen dsb untuk dirinya. Dengan memiliki penghayatan ini maka akan membuat jemaat sadar dengan nilai yang ada di dalam diri laut sebagai diaken yang memberikan makanan dan kerabat bagi para nelayan dan keluarga nelayan. Ia sadar tentang keterkaitan antara dirinya dan laut serta ketergantungannya pada laut. Dengan demikian akan ada kesadaran dan kepekaan dari jemaat untuk menjaga dan melestarikan laut.

Jemaat sebagai ciptaan yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah maka kehadirannya di bumi ini harus memiliki sifat dan karakter yang menyerupai sifat dan karakter Allah. Di dalam Kewenangan dan kekuasaan yang dipercayakan Allah bagi jemaat di dalamnya memuat sebuah tugas dan tanggung jawab yaitu untuk memelihara dan mengelola laut. Kata berkuasa dan taklukkanlah memiliki makna melestarikan, merawat/menjaga ciptaan lain untuk ia ada dalam keadaan yang tetap stabil. Jemaat memiliki panggilan sebagai perawat dan pengurus bumi, ia bertugas mengelola dan memelihara alam/laut. Dengan pemenuhan tugasnya maka ia sedang membangun hubungan yang harmonis dengan Allah dan sesama. Hubungan harmonis yang dibangun dengan ciptaan lain adalah sebagai bentuk pujian pengagungan kepada Allah sebagai Sang Pencipta dan juga bagian dari ia menundukkan diri dihadapan Sang Pencipta sebagai makhluk yang diciptakan.

Manusia/jemaat dan laut serta ciptaan yang lain adalah satu komunitas ciptaan Allah yang memiliki keterkaitan dan saling bergantung, memiliki relasi subjek-subjek bukan subjek-obyek. Karena itu di antara jemaat laut ini perlu adanya sikap saling segan, respek, menghargai antara satu dengan yang lain. Laut sendiri sudah bersikap respek, peduli, memberikan kasih bagi jemaat. Laut sendiri menjadi mitra kerja Allah untuk berkontribusi bagi kehidupan semua makhluk ciptaan di bumi termasuk jemaat. Kontribusi dari ciptaan lain ini perlu disadari oleh jemaat. Jemaat harus menjaga semua ciptaan termasuk laut untuk tetap aktif dalam memberikan nilainya, memberikan kontribusinya sebagai mitra kerja Allah. Kesadaran bahwa ia dan ciptaan lain saling bergantung, saling mengisi, saling melengkapi hidup. Akan menolongnya untuk memandang ciptaan lain termasuk laut sebagai bagian dari dirinya.

## **5.2 Saran**

Masalah pembuangan sampah ke laut oleh Jemaat Lahai-Roi namosain khususnya nelayan dan keluarga nelayan yang tidak hanya mengancam kehidupan yang ada di dalam laut serta kehidupan makhluk ciptaan yang lain tetapi juga kehidupan mereka sendiri yang hidupnya bergantung kepada laut. hal ini menjadi masalah yang serius karena itu dibutuhkan kesadaran bersama dalam mengatasi persoalan ini. Untuk itu lewat tulisan ini penulis berharap semua pihak bekerja secara bersama-sama untuk menghentikan tindakan membuang sampah ke laut demi kesejahteraan bersama. Berikut beberapa saran penulis:

- GMIT seharusnya membangun sebuah teologi yang ramah terhadap laut serta jemaatkan di jemaat-jemaat yang tinggal di dekat pantai melalui

liturgi-liturgi, bulan lingkungan, sehingga jemaat dapat memahami dengan baik untuk memiliki kesadaran yang tinggi dalam merawat dan melestarikan laut.

- Gereja seharusnya punya suatu tindakan untuk menyadarkan jemaat tentang betapa penting menjadi pribadi yang konsisten. Konsisten dalam ucapan dan tindakan, konsisten dalam pengetahuan dan perbuatan. Agar jemaat tidak hanya sebatas berbicara atau mengetahui suatu pengetahuan melainkan dapat juga ditunjukkan lewat tindakan yang nyata.
- Gereja seharusnya bertindak secara langsung dalam mengajak semua jemaat, lurah, rt, rw untuk membersihkan lingkungan laut. Gereja tidak hanya sebatas menyuarakan lewat mimbar atau dalam pertemuan-pertemuan pemerintah melainkan mengajak semua pihak untuk bertindak langsung dalam membersihkan sampah-sampah yang ada di pinggiran pantai.
- Pemerintah seharusnya mengadakan beberapa kotak sampah di pinggiran pantai agar semua jemaat bisa membuang sampahnya ke kotak tersebut.
- Gereja dan pemerintah harusnya bekerja sama untuk memberikan pembinaan khusus bagi jemaat/masyarakat tentang nilai intrinsik yang ada pada laut dan apa dampak sampah bagi laut agar jemaat dan masyarakat dapat menyadari tentang pentingnya laut bagi kehidupan mereka.

- Semua jemaat harusnya membangun penghayatan yang dalam tentang keterhubungan diri mereka dan laut serta Tuhan agar memiliki kesadaran untuk mencintai, ramah dan bersahabat dengan laut.